



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 9305-9318

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2020

Endah Sri Wahyuni

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Email: esriwahyuni458@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2015-2020 baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan alat pengujian data yaitu uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dengan nilai $t_{hitung} -4,033 < t_{tabel} -2,015$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dengan nilai $t_{hitung} 0,159 < t_{tabel} 2,015$ dan nilai sig $0,875 > 0,05$. ROA berpengaruh dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} 2,051 > t_{tabel} 2,015$ dan nilai sig $0,046 < 0,05$. Secara simultan variabel CAR, NPF, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dengan nilai $F_{hitung} 6,829 > F_{tabel} 2,92$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR); *Non Performing Financing* (NPF); *Return On Asset* (ROA); *Penyaluran Pembiayaan*

Abstract

This research aims to determine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA) on Financing Distribution in Islamic banking registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2015-2020 period, both partially and simultaneous. This type of research is quantitative research. The population in this research is sharia banking listed on the Financial Services Authority (OJK) with certain criteria. The sampling method uses purposive sampling technique. The data source in this research is secondary data published by sharia banking companies registered with the Financial Services Authority for the 2015-2020 period. This research uses data testing tools, namely the classical assumption test and multiple linear regression and is processed using the SPSS application. The results of this research show that CAR has a negative and significant effect on financing distribution with a t value of $-4.033 < t_{table} -2.015$ and a sig value of $0.000 < 0.05$. NPF has no effect and is not significant on financing distribution with a t value of $0.159 < t_{table} 2.015$ and a sig value of $0.875 > 0.05$. ROA is influential and significant with a t value of $2.051 > t_{table} 2.015$ and a sig value of $0.046 < 0.05$. Simultaneously, the CAR, NPF and ROA variables have a positive and significant effect on financing distribution with a Fcount value of $6.829 > F_{table} 2.92$ and a sig value of $0.001 < 0.05$

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR); Non Performing Financing (NPF); Return On Assets (ROA); Financing Distribution*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada 1 Mei 1992 yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Keberadaan BMI muncul setelah pemberlakuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menerapkan sistem bagi hasil. Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 1 Nomor 3 menetapkan bahwa salah satu bentuk usaha bank adalah menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan diundangkannya UU tersebut, maka secara tegas Sistem Perbankan Syariah ditempatkan sebagai bagian dari Sistem Perbankan Nasional (Arifin, 2012).

Di tengah perekonomian yang terus tumbuh, perbankan syariah masih dalam tahap pengembangan dan terus gencar meningkatkan pangsaanya, termasuk pembiayaan. Pada Maret 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan aset bank syariah mencapai Rp 605,30 triliun; Pembiayaan pihak ketiga (DPK) Rp 472,61 triliun. Untuk meningkatkan

pangsa tersebut, bank syariah memerlukan analisis yang lebih matang baik dari segi persaingan dengan bank konvensional maupun dari segi merespon kondisi pasar.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan arah peningkatan, salah satunya pertumbuhan jumlah perbankan dari tahun ke tahun. Berikut ini merupakan data perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia :

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah

Jenis Bank	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah (BUS)	14	14	14
Unit Usaha Rakyat (UUS)	20	20	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	167	164	163

Sumber Data : Statistik Perbankan Syariah-OJK

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tidak mengalami penambahan maupun pengurangan bank dari tahun 2018 - 2020, disini dapat diperhatikan kembali bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami pengurangan bank dari tahun 2018 - 2020 yaitu sebanyak 4 bank.

Peran utama bank adalah memberikan kredit kepada para peminjam. dengan memberikan kredit, bank umum memberikan pelayanan sosial yang baik karena aktivitasnya meningkatkan produksi (Roswita, Hanafia, & Rachmad, 2003). Dalam perbankan syariah sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi suatu bank dalam menyalurkan pembiayaan biasanya berkaitan dengan laporan keuangan bank tersebut.

Penyaluran dana melalui pembiayaan merupakan salah satu kegiatan usaha paling besar dari lembaga keuangan terutama perbankan. Lembaga keuangan syariah yang cenderung bergerak di sektor produktif juga tidak lepas dari penyaluran pembiayaan karena adanya persaingan kompetitif dari tiap lembaga keuangan (Ascarya & Yumanita, 2008). Besarnya pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh bank syariah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal bank syariah sendiri. Faktor yang mempengaruhi besarnya pembiayaan yaitu faktor lingkungan yang secara umum dikelompokkan menjadi lingkungan umum dan lingkungan khusus (Syaifullah, 2020). Faktor lingkungan umum yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah antara lain kondisi politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat, teknologi, kondisi lingkungan alamiah, dan keamanan lingkungan/negara. Faktor

lingkungan khusus yang berpengaruh antara lain adalah pelanggan/nasabah, pemasok/penabung, pesaing, serikat pekerja, dan kebijakan bank sentral atau regulator.

Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aktiva yang mengandung atau menimbulkan risiko, seperti pembiayaan yang diberikan (Lukman, 2009:121). Maka semakin tinggi rasio kecukupan modal untuk menanggung risiko pembiayaan macetnya, maka semakin baik kinerja bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Faktor kedua yang mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank. Semakin tinggi NPF maka keuntungan/profitabilitas bank semakin rendah karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak mampu melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya (Lely & Maulida, 2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang di dapat bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya (Mahda, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berpedoman kepada kejadian nyata. Lokasi penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah pada laporan keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2015-2020. Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah Perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada penelitian ini, peneliti tidak memakai keseluruhan objek populasi untuk dijadikan bahan penelitian, melainkan hanya menggunakan beberapa objek yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 perusahaan perbankan syariah.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan oleh website resmi Bank tersebut itu dari tahun 2015-2020. Jumlah sampel yang terpenuhi dalam periode ini yaitu pada tahun 2015-2020 berjumlah 12 bank syariah dengan total data yang akan dianalisis sebanyak 72 sampel.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu hingga pantas untuk dipakai sebagai sampel data tersebut (Neolaka, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa Laporan Keuangan Perbankan Syariah dari tahun 2015-2020 untuk memperoleh data *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return On Asset* yang didapatkan dari website resmi masing-masing Bank tersebut.

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat dimana satu variabel dependen ditentukan oleh lebih dari satu variabel independen (Santosa & Hamdani, 2007). Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan arah hubungan variabel independen dan dependen, apakah masing-masing variabel independen mempunyai hubungan positif atau negatif, dan memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen bertambah atau berkurang. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Uji statistik t dilakukan untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Signifikan $t_{hitung} < \alpha 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Signifikan $t_{hitung} > \alpha 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Syahrums & Salim, 2014).

Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui interpretasi parameter secara bersama-sama, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Signifikan $F_{hitung} < \alpha 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Signifikan $F_{hitung} > \alpha 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Asymp. sig. (2-tailed)	Alpha	Keterangan
0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh nilai signifikansi 0,200. Hal ini menunjukkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Alpha
CAR (X1)	0,752	0,05
NPF (X2)	0,560	0,05
ROA (X3)	0,466	0,05

Berdasarkan hasil uji *Glejser* pada tabel 3 diatas, menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada masing-masing variabel.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
CAR (X1)	0,962	1,039
NPF (X2)	0,472	2,120
ROA (X3)	0,462	2,163

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui variabel CAR (X1), NPF (X2), dan ROA (X3) masing-masing memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>Durbin Watson</i>	dU	dL
1,902	1,6708	1,4064

Kesimpulan: $dU < d < 4-dU = 16708 < 1,902 < 2,3292$ (tidak terdapat gejala autokorelasi).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	4989481,542	0,000
CAR (X1)	-2144807,710	0,000
NPF (X2)	827988,281	0,875
ROA (X3)	15390506,782	0,046

Dari tabel 6 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 4989481,542 - 2144807,710X_1 + 827988,281X_2 + 15390506,782X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi dan tabel 4.10 diatas, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 4989481,542 yang bertanda positif dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya apabila diasumsikan nilai variabel CAR (X1), NPF (X2), dan ROA (X3) tidak mengalami perubahan, maka pembiayaan (Y) yang disalurkan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Periode 2015-2020 bernilai Rp. 4989481,542.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel CAR (X1) sebesar -2144807,710, dimana nilai tersebut bertanda negatif dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya arah pengaruh CAR (X1) terhadap pembiayaan (Y) adalah berlawanan arah. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1% CAR (X1) maka pembiayaan (Y) akan menurun sebesar Rp.2144807,710.
3. Diketahui nilai koefisiensi regresi dari variabel NPF (X2) sebesar 827988,281, dimana nilai tersebut bertanda positif. Artinya arah pengaruh NPF (X2) terhadap pembiayaan (Y) adalah searah. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1% NPF (X2) maka pembiayaan (Y) akan naik sebesar Rp.827988,281. Akan tetapi penelitian ini tidak signifikan karena diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,875 > 0,05$.
4. Diketahui nilai koefisiensi regresi dari variabel ROA (X3) sebesar 15390506,782, dimana nilai tersebut bertanda positif. Artinya arah pengaruh ROA (X3) terhadap pembiayaan (Y) adalah searah. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1% ROA (X3) maka pembiayaan (Y) akan naik sebesar Rp.15390506,782.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Alpha
CAR (X1)	-4,033		0,000	
NPF (X2)	0,159	2,015	0,875	0,05
ROA (X3)	2,051		0,046	

Berdasarkan tabel 7 diatas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel CAR (X1) terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y)

Hipotesis pertama mengenai variabel CAR (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,033 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu -2,015 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara CAR (X1) terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y).

Besarnya pengaruh CAR (X1) terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y) yaitu sebesar 19,60%

$$\text{Koefisien Korelasi} = \text{Zero Order}^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Korelasi} = -0,443^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Korelasi} = 0,196 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Korelasi} = 19,60\%$$

2. Pengaruh variabel NPF (X2) terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y)

Hipotesis kedua mengenai variabel NPF (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,159 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,015 dan nilai signifikan $0,875 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya NPF (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y).

3. Pengaruh variabel ROA (X3) terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y)

Hipotesis ketiga mengenai variabel ROA (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,051 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,015 dan nilai signifikan $0,046 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROA (X3) terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y).

Besarnya pengaruh CAR (X1) terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y) yaitu sebesar 6,50%

$$\text{Koefisien Korelasi} = \text{Zero Order}^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Korelasi} = 0,255^2 \times 100\%$$

Koefisien Korelasi = $0,065 \times 100\%$

Koefisien Korelasi = 6,50%

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Alpha
6,829	2,82	0,001	0,05

Berdasarkan tabel 8 diatas terlihat nilai F_{hitung} sebesar 6,829 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,82 dan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak. Artinya CAR (X1), NPF (X2), dan ROA (X3) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y).

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Bank syariah diwajibkan untuk memenuhi tingkat kecukupan modal yang ditetapkan oleh regulator. Ketika CAR meningkat, bank mungkin lebih fokus pada pemenuhan kewajiban regulasi ketimbang meningkatkan penyaluran pembiayaan. Fokus ini dapat menyebabkan bank menjadi lebih konservatif dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan, sehingga mengakibatkan penurunan volume pembiayaan yang disalurkan. Tingginya CAR menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang lebih besar, namun bukan berarti semua modal tersebut digunakan untuk pembiayaan. Bank dengan CAR yang tinggi mungkin lebih memilih untuk menyimpan modal sebagai cadangan daripada menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Hal ini dapat mengurangi potensi pertumbuhan pembiayaan, terutama dalam kondisi pasar yang kompetitif. Ketika bank berusaha mempertahankan CAR yang tinggi, mereka mungkin harus mengorbankan peluang untuk memberikan pembiayaan yang lebih menguntungkan. Modal yang seharusnya dapat digunakan untuk mendukung pembiayaan produktif menjadi terikat sebagai cadangan, sehingga mengurangi potensi pendapatan dari pembiayaan. Ini menciptakan biaya kesempatan yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan bank dalam penyaluran pembiayaan.

Bank dengan CAR tinggi sering kali memiliki persepsi risiko yang lebih konservatif. Mereka mungkin lebih cenderung untuk menilai risiko dari nasabah dan proyek secara lebih ketat, sehingga mengakibatkan penolakan lebih banyak terhadap permohonan pembiayaan. Dalam konteks ini, meskipun CAR mencerminkan stabilitas, hal ini dapat menghambat kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan dengan optimal. Dengan tingginya CAR, bank mungkin lebih cenderung menerapkan strategi manajemen risiko

yang lebih ketat. Hal ini dapat mencakup penetapan syarat yang lebih ketat untuk nasabah, yang berujung pada penurunan jumlah aplikasi pembiayaan yang disetujui. Ketika manajer lebih fokus pada pengendalian risiko daripada pertumbuhan pembiayaan, penyaluran pembiayaan bisa terdampak secara negatif. Pandangan teori stewardship menjelaskan bagaimana meskipun CAR memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan, keputusan manajer untuk menjaga kecukupan modal adalah refleksi dari tanggung jawab mereka sebagai steward. Dengan fokus pada stabilitas, keberlanjutan, dan reputasi, manajer berusaha melindungi kepentingan pemangku kepentingan, meskipun hal ini mungkin mengorbankan pertumbuhan jangka pendek dalam penyaluran pembiayaan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat membantu bank syariah mencapai keseimbangan yang lebih baik antara stabilitas modal dan pertumbuhan pembiayaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Bank syariah umumnya menerapkan manajemen risiko yang baik dalam penyaluran pembiayaan. Dengan kebijakan pengendalian risiko yang ketat, bank mampu mengidentifikasi dan memitigasi potensi NPF sebelum pembiayaan disalurkan. Akibatnya, meskipun ada NPF yang terdeteksi, hal ini tidak mempengaruhi volume penyaluran pembiayaan secara signifikan. Diversifikasi dalam portofolio pembiayaan merupakan strategi kunci yang diterapkan oleh bank syariah. Dengan menyebarkan pembiayaan ke berbagai sektor, risiko yang terkait dengan NPF dapat tersebar. Jika salah satu sektor mengalami NPF, dampaknya terhadap keseluruhan portofolio menjadi lebih kecil. Penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi ini membantu menjaga tingkat penyaluran pembiayaan meskipun ada NPF yang terjadi. Dalam konteks bank syariah, perlakuan akuntansi terhadap NPF juga berbeda dibandingkan bank konvensional. Dalam sistem syariah, pendapatan dari pembiayaan yang bermasalah mungkin tidak langsung diakui, sehingga tidak langsung mempengaruhi laporan laba rugi. Ini berimplikasi bahwa meskipun NPF ada, hal ini tidak berdampak signifikan terhadap kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan.

Bank syariah sering kali memiliki ketahanan likuiditas yang baik, yang memungkinkan mereka untuk terus memberikan pembiayaan meskipun ada NPF. Selain itu, bank dapat mencari sumber pembiayaan alternatif untuk mendukung penyaluran pembiayaan tanpa tergantung pada aset yang bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan penyaluran pembiayaan. Bank syariah biasanya menjalin hubungan yang kuat dengan nasabah, sehingga mereka lebih

cenderung untuk mendukung pembiayaan bagi nasabah yang memiliki rekam jejak baik. Meskipun NPF meningkat, bank masih dapat mengandalkan hubungan ini untuk terus menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang terpercaya, yang mengurangi dampak NPF pada keseluruhan penyaluran pembiayaan. Pandangan teori stewardship menjelaskan mengapa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan di bank syariah. Manajer yang berperan sebagai steward yang bertanggung jawab cenderung mengambil langkah-langkah proaktif dalam pengelolaan risiko, menjaga hubungan baik dengan nasabah, dan menerapkan strategi diversifikasi. Dengan pendekatan ini, mereka mampu meminimalkan dampak negatif dari NPF dan menjaga stabilitas penyaluran pembiayaan, mencerminkan prinsip stewardship dalam pengelolaan bank yang berkelanjutan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. ROA merupakan indikator penting yang mencerminkan efisiensi bank dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Ketika ROA meningkat, bank menunjukkan bahwa mereka dapat mengelola sumber daya mereka dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan. Bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih berani untuk menyalurkan pembiayaan, karena mereka yakin akan kemampuan mereka dalam mengelola risiko. ROA yang tinggi mencerminkan kinerja yang solid, yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Ketika nasabah merasa yakin dengan kesehatan keuangan bank, mereka lebih cenderung untuk mengajukan pembiayaan. Hal ini menciptakan siklus positif di mana peningkatan ROA mendorong lebih banyak penyaluran pembiayaan, yang selanjutnya dapat meningkatkan ROA lebih lanjut melalui pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan. Bank dengan ROA yang tinggi biasanya memiliki kapasitas untuk mengambil risiko lebih besar dalam penyaluran pembiayaan. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa bank telah berhasil dalam manajemen risiko sebelumnya, sehingga mereka lebih percaya diri untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang mungkin memiliki risiko lebih tinggi. Ini memberikan kesempatan bagi bank untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas, yang dapat meningkatkan volume pembiayaan.

ROA yang positif juga dapat berkontribusi pada peningkatan modal bank. Bank yang memiliki laba lebih tinggi cenderung memiliki cadangan modal yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk menyalurkan lebih banyak pembiayaan. Modal yang kuat mendukung kapasitas bank untuk memberikan pembiayaan tanpa mengorbankan kestabilan keuangan, sehingga meningkatkan total penyaluran pembiayaan. Dengan ROA

yang tinggi, manajemen bank lebih mungkin untuk mengembangkan strategi pertumbuhan yang agresif. Mereka mungkin menginvestasikan kembali laba dalam program pembiayaan baru atau memperluas produk dan layanan, yang akan berdampak positif pada penyaluran pembiayaan. Selain itu, strategi pertumbuhan yang terencana dapat membantu menarik lebih banyak nasabah, yang lebih lanjut akan meningkatkan volume pembiayaan. Pandangan teori stewardship menjelaskan mengapa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan di bank syariah. Manajer yang bertindak sebagai steward yang bertanggung jawab cenderung mengambil keputusan yang mendukung keberlanjutan, membangun hubungan baik dengan nasabah, dan merumuskan strategi pertumbuhan yang proaktif. Dengan demikian, peningkatan ROA menciptakan siklus positif yang mendukung penyaluran pembiayaan dan kinerja bank secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut dapat membantu menggali lebih dalam bagaimana prinsip stewardship dapat diterapkan untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan di bank syariah.

SIMPULAN

1. Secara parsial CAR (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Y) pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2020. Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -4,033 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2,015 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan besar pengaruh 19,60%, sedangkan sisanya sebesar 80,40% dipengaruhi oleh variabel independen lain.
2. Secara parsial NPF (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Y) pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2020. Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,159 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,015 dan nilai signifikansi $0,875 > 0,05$.
3. Secara parsial ROA (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Y) pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015-2020. Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,051 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,015 dan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$, dengan besar pengaruh 6,50%, sedangkan sisanya sebesar 93,50% dipengaruhi oleh variabel independen lain.
4. Secara simultan CAR (X1), NPF (X2), dan ROA (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Y) pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2020. Dari uji F menjelaskan nilai F_{hitung} sebesar

6,829 yang lebih besar dari F_{tabel} 2,82 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, dengan besar pengaruh dari ketiga variabel tersebut 31,80% sedangkan sisanya 68,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ascarya, & Yumanita. (2008). Measuring the competitiveness of Islamic Banking in Indonesia dual banking system. *TAZKIA Islamic Finance & Business Review*, 3(2).
- Denziana, A., Indrayenti, I., & Fatah, F. (2014). Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 5(2).
- Iswari, T., Sarmigi, E., Biruni, A., & Mas' ad, M. A. (2024). Murabahah Financing in Practice: An Analytical Study at Sharia Bank, Sungai Penuh Branch. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 6(2), 78-88.
- Lely, A., & Maulida, N. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Net Imbalan Terhadap Return On Asset (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019). *Niqosiya: Journal of Economi and Business Research*, 1(1).
- Mahda, A. (2018). Pengaruh CAR, ROA, NPF, dan FDR Terhadap Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM Pada BPRS Di Indonesia Periode 2012-2016. *Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Neolaka, A. (2016). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Onny, S. (201). Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, SBI dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KURS*, 1(1).
- Rizki. (2019). Pengaruh NPF, NOM, dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan DPK Sebagai Variabel Moderating. *MALIA: Journal Of Islamic Banking and Finance*, 3(1).
- Roswita, Hanafia, & Rachmad. (2003). Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 99-120.
- Santosa, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.

- Sarmigi, E., Putra, E., Bustami, Y., & Parasmala, E. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sarmigi, E., Wahyuni, E. S., Maryanto, & Bustami, A. W. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. *Jariyah: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 109-125.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syaifullah, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquity dan Sharia Conformity*. Depok: Rajawali Pers.
- Ubaidilah. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1).
- Umiyati. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1).
- Warto, R., & Bambang, B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2009-2019. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1).